

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga merupakan salah satu kegiatan yang selalu menarik perhatian manusia dan merupakan kegiatan yang menitik beratkan kepada aspek fisik atau jasmani. Meskipun demikian aspek rohani pun akan terlibat dalam suatu gerak karena kedua aspek tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam hidup manusia.

Olahraga sebagai suatu kegiatan akan memberikan makna terhadap kehidupan manusia dan dapat dijadikan media untuk mendidik di samping memberikan dampak positif terhadap bidang kesehatan, ekonomi, dan sosial. Olahraga yang dilakukan di lingkungan lembaga seperti sekolah, akan membantu siswa untuk meningkatkan kebugaran jasmani dan kesehatan, melalui pengenalan dan pemahaman sikap positif, serta kemampuan gerak dasar dan berbagai aktivitas jasmani. Selain dapat membentuk sikap dan perilaku disiplin, kejujuran kerjasama, mengikuti peraturan dan ketentuan yang berlaku. Hubungan olahraga dengan ekonomi antara lain meningkatkan produksi alat-alat olahraga. Hubungan olahraga dengan sosial, misalnya dapat membantu memperlancar penyesuaian diri dalam kelompok. Hubungan olahraga dengan kesehatan sangat erat, karena kekurangan gerak atau kurangnya keterlibatan secara aktif dalam olahraga dapat menyebabkan derajat kebugaran jasmani yang rendah (Supandi et. al, 1992:36).

Kegiatan olahraga di Indonesia, meskipun belum merata secara menyeluruh, telah diterima oleh masyarakat. Kegiatan olahraga berkembang

dengan berbagai bentuk dalam cara pelaksanaan, pengorganisasian, dan tujuan yang berbeda-beda sesuai dengan penekanannya masing-masing. Sehubungan dengan hal ini terdapat beberapa wilayah olahraga, yakni olahraga profesional, olahraga rekreatif, olahraga kesehatan, olahraga pendidikan, dan olahraga kompetitif (Rusli Lutan 1988:9).

Melalui olahraga kompetitif selalu akan terjadi persaingan bangsa-bangsa yang berprestasi dalam cabang olahraga tertentu dan disegani oleh bangsa-bangsa lain. Prestasi di dalam olahraga kompetitif dapat meningkatkan harkat derajat suatu bangsa. Bagi negara-negara berkembang, olahraga kompetitif berguna untuk kesiapsiagaan penduduk, persatuan nasional serta mengurangi pertentangan nasional. Kegiatan olahraga kompetitif menekankan pada pencapaian prestasi setinggi-tingginya dalam suatu cabang olahraga. Karakteristik utama dalam olahraga kompetitif, yaitu perjuangan atlet atau pemain dalam suatu cabang olahraga untuk mencapai prestasi seperti dalam bentuk pemecahan rekor atau pencapaian gelar juara.

Untuk mencapai hal tersebut, maka seorang atlet atau pemain sebagai peserta suatu cabang olahraga harus membandingkan penampilan atau prestasinya dengan prestasi atlet atau pemain lain. Sudah tentu partisipasi atlet itu harus mematuhi peraturan-peraturan suatu cabang olahraga yang telah ditetapkan. Selain itu untuk mencapai prestasi yang maksimal seorang atlet harus berlatih melalui proses latihan, sehingga pola hidupnya secara menyeluruh terbentuk. Oleh karena itu kunci dalam olahraga kompetitif ialah latihan dan prestasi. Nilai utama yang

melandasi kegiatan itu adalah prestasi dan kompetisi melalui pengorganisasian secara formal (Rusli Lutan, 1988).

Pada saat ini olahraga kompetitif terdiri atas sejumlah cabang olahraga permainan, seperti permainan hoki. Di tingkat nasional seperti dalam Pekan Olahraga Nasional (PON) dan di tingkat internasional seperti olimpiade, permainan hoki dipertandingkan.

Dengan demikian kegiatan olahraga merupakan kegiatan sosial. Olahraga bukan semata-mata kegiatan individu. Kegiatan olahraga yang berisi pertandingan atau kompetisi yang mengandung unsur permainan memiliki kekuatan-kekuatan tertentu, yaitu kekuatan sosial. Kehebatan atlet dalam suatu cabang olahraga dapat mengangkat martabat suatu negara dan juga dapat dipandang sebagai simbol keunggulan kelompok, masyarakat atau bangsa.

Terdapat wadah-wadah atau organisasi olahraga seperti di sekolah sebagai olahraga untuk pendidikan. Organisasi olahraga, baik secara regional maupun nasional seperti Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) merupakan lembaga yang mengelola pembinaan prestasi olahraga. Di masyarakat tersebar klub-klub berbagai cabang olahraga sebagai organisasi olahraga baik untuk prestasi maupun tujuan lain seperti pemeliharaan dan peningkatan kebugaran jasmani.

Dalam pokok-pokok kebijakan Strategi Dasar Pembinaan (KONI Jabar, 1995), garapan bidang organisasi meliputi: peningkatan kemampuan untuk menumbuhkan organisasi bagi cabang-cabang olahraga yang belum populer,

mengembangkan tugas pengelolaan organisasi, menggalakkan pembinaan usia dini, melalui klub-klub olahraga formal dan non formal di masyarakat.

Sejalan dengan pendapat tersebut, maka dapat diungkapkan sebagai berikut:

1. Wadah organisasi olahraga di masyarakat, dapat mendukung kemajuan olahraga.
2. Organisasi olahraga yang dikelola dengan baik, sesuai dengan karakteristik organisasi, dapat memajukan prestasi olahraga.
3. Klub olahraga yang bersifat formal akan lebih mendukung kemajuan olahraga.

Mengacu pada ketiga asumsi tersebut timbul masalah berkenaan dengan strategi pengembangan organisasi klub-klub hoki di kota Bandung.

Pengembangan organisasi tidak akan terlepas dari strategi pengembangannya. Strategi merupakan suatu tipe perencanaan yang merumuskan dengan cermat tujuan organisasi dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat serta memberikan arah dan dasar usaha organisasi (Arikunto, 1998:15).

Strategi pengembangan organisasi perlu dirumuskan oleh setiap organisasi, sehingga terdapat perubahan dalam organisasi untuk mencapai efektivitasnya. Strategi pengembangan suatu organisasi penekanannya mungkin pada suatu bagian atau seluruh bagian dalam organisasi itu sendiri. Contohnya jika struktur organisasi dianggap optimal dalam pandangan manajemen, maka proses pengembangan organisasi mungkin mencoba mendidik personil dan lainnya dianggap kurang optimal dalam menunjang efektivitas organisasi.

Sehubungan dengan strategi pengembangan organisasi, maka klub-klub hoki di kota Bandung sebagai organisasi tidak terlepas dari hal tersebut, sehingga dapat meningkatkan efektivitasnya.

Terdapat beberapa kategori organisasi olahraga yang dijelaskan oleh Supandi (1994 : 2) sebagai berikut:

1. Country Club. Olahraga jenis ini ditandai dengan iklim organisasi yang primer akrab. Komunikasi langsung, pembagian tugas, dan tanggung jawab yang tidak jelas.

2. Teknikal. Organisasi olahraga yang strukturnya selalu lebih nyata, ada posisi kepemimpinan administratif dan ada individu-individu yang menjadi tanggung jawabnya. Contoh, tim perguruan tinggi, pengelola organisasi bertanggung jawab kepada pimpinan lembaga.

3. Manajerial. Organisasi olahraga yang lebih besar dari pada organisasi teknikal, komunikasi antara anggota lebih hirarkis, namun hubungan pimpinan dan anggotanya masih tergolong akrab. Pada umumnya klub-klub olahraga di masyarakat tergolong olahraga manajerial. Karakteristik organisasi ini adalah struktur dan fungsi organisasi nampak lebih nyata.

4. Corporate. Organisasi olahraga ini ditandai dengan ciri birokrasi yang mencolok, sentralisasi kekuasaan dan otoritas, hirarki personalia, hubungan yang bersifat bisnis, serta sistem prosedur yang rasional. KONI atau Komite Olahraga Nasional Indonesia termasuk kategori corporate.

Klub-klub hoki juga terdapat beberapa kategori seperti ada klub hoki yang termasuk kategori country club, teknikal, manajerial, dan corporate. Namun

demikian, organisasi klub-klub hoki di kota Bandung merupakan organisasi terbuka, yakni klub-klub hoki tersebut menerima masukan dari lingkungan baik berupa pengaruh budaya setempat maupun sumber daya manusia. Selain itu organisasi klub-klub hoki di kota Bandung memberikan hasil berupa prestasi dari pembinaan klub seperti atlet untuk tim hoki Jawa Barat dalam menghadapi Pekan Olahraga Nasional (PON).

Organisasi klub-klub hoki di kota Bandung perlu dikembangkan sehingga organisasi tersebut efektif dengan berdasarkan perencanaan strategi (strategic planning). Untuk sampai pada penyusunan suatu rencana strategi masih diperlukan informasi strategi dari tiap-tiap organisasi klub-klub hoki yang dibina. Berdasarkan informasi ini, organisasi klub-klub tersebut dapat digolongkan dalam suatu kelompok yang memiliki masalah atau kelemahan. Informasi esensial untuk pembinaan ini ialah kedudukan organisasi dalam lingkungan dan kemampuan organisasi sehubungan dengan responnya terhadap lingkungan (Supandi, 1994).

Mengacu pada rujukan tersebut, inti permasalahan terletak pada kedudukan organisasi dan kondisi organisasi saat ini, sehingga olahraga hoki belum mengena di hati masyarakat, bahkan belum tahu apa permainan hoki itu. Di Indonesia permainan olahraga hoki belum populer jika dibandingkan dengan permainan sepakbola, voli, dan basket ball. Terbukti masih sedikitnya peminat terhadap permainan hoki, kecuali di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi tertentu.

Sehubungan dengan hal tersebut, klub-klub hoki di kota Bandung perlu melaksanakan inovasi baru, yaitu melalui identifikasi strategi pengembangan

organisasi. Harapannya agar olahraga permainan hoki dapat berkenan di masyarakat, serta dapat mendorong para peminat untuk masuk menjadi anggota klub-klub hoki. Pembentukan tim hoki Jawa Barat tidak terlepas dari dukungan dan keberadaan klub-klub hoki yang ada di kota Bandung. Klub hoki sebagai ujung tombak pembinaan prestasi wajib dipertahankan bahkan dikembangkan.

B. Masalah Penelitian

Masalah utama yang ingin dijawab melalui penelitian ini berkenaan dengan: Bagaimana strategi pengembangan organisasi klub-klub hoki di kota Bandung ?

Masalah di atas diuraikan lagi menjadi beberapa pertanyaan dalam penelitian ini, yakni:

1. Bagaimanakah manajemen strategi organisasi klub-klub hoki di kota Bandung ?
2. Bagaimanakah kondisi organisasi klub-klub hoki di kota Bandung ?
3. Bagaimanakah efektivitas organisasi klub-klub hoki di kota Bandung ?

C. Tujuan Penelitian

Studi tentang strategi pengembangan organisasi klub-klub hoki di kota Bandung diharapkan dapat mengungkap:

1. Gambaran mengenai cara kerja para anggota klub-klub hoki di kota Bandung secara obyektif.
2. Informasi tentang sampai sejauh mana kelancaran pelaksanaan organisasi.
3. Pengalaman pelaksana organisasi.



4. Keterampilan pelaksana organisasi.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan data tentang:

1. Manajemen strategi organisasi klub-klub hoki di kota Bandung.
2. Kondisi organisasi klub-klub hoki di kota Bandung.
3. Efektivitas organisasi klub-klub hoki di kota Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Studi ini memusatkan perhatian pada masalah mencari strategi pengembangan organisasi klub-klub hoki di kota Bandung, khususnya menganalisa manajemen strategi dan kondisi klub-klub hoki terhadap efektivitas organisasinya. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi klub-klub olahraga khususnya klub-klub hoki dengan mengelola dan meningkatkan prestasi hoki, baik ditingkat regional dan nasional maupun di tingkat internasional.

Penelitian ini akan mengungkap seberapa besar hubungan manajemen strategi dan kondisi klub hoki terhadap efektivitas organisasi klub hoki di kota Bandung.

Informasi tersebut sangat bermanfaat bagi semua pihak terutama bagi klub-klub hoki di kota Bandung dalam rangka meningkatkan efektivitas organisasinya.

E. Variabel Penelitian

Untuk menuntun perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini hanya terfokus kepada tiga variabel, yaitu:

1. Manajemen strategi dan kondisi klub-klub hoki sebagai variabel independen. Mengenai variabel independen tersebut adalah sebagai berikut:

a. Manajemen strategi klub hoki (X_1) terdiri atas manajemen strategi eksternal dan internal. Manajemen strategi eksternal meliputi menilai peluang dari pemerintah daerah, KONI, Pengda PHSI, Pengcab PHSI, dan masyarakat. Sedangkan manajemen strategi yang menilai kemampuan internal meliputi kemampuan manajerial, teknis, organisasional, dan informasional.

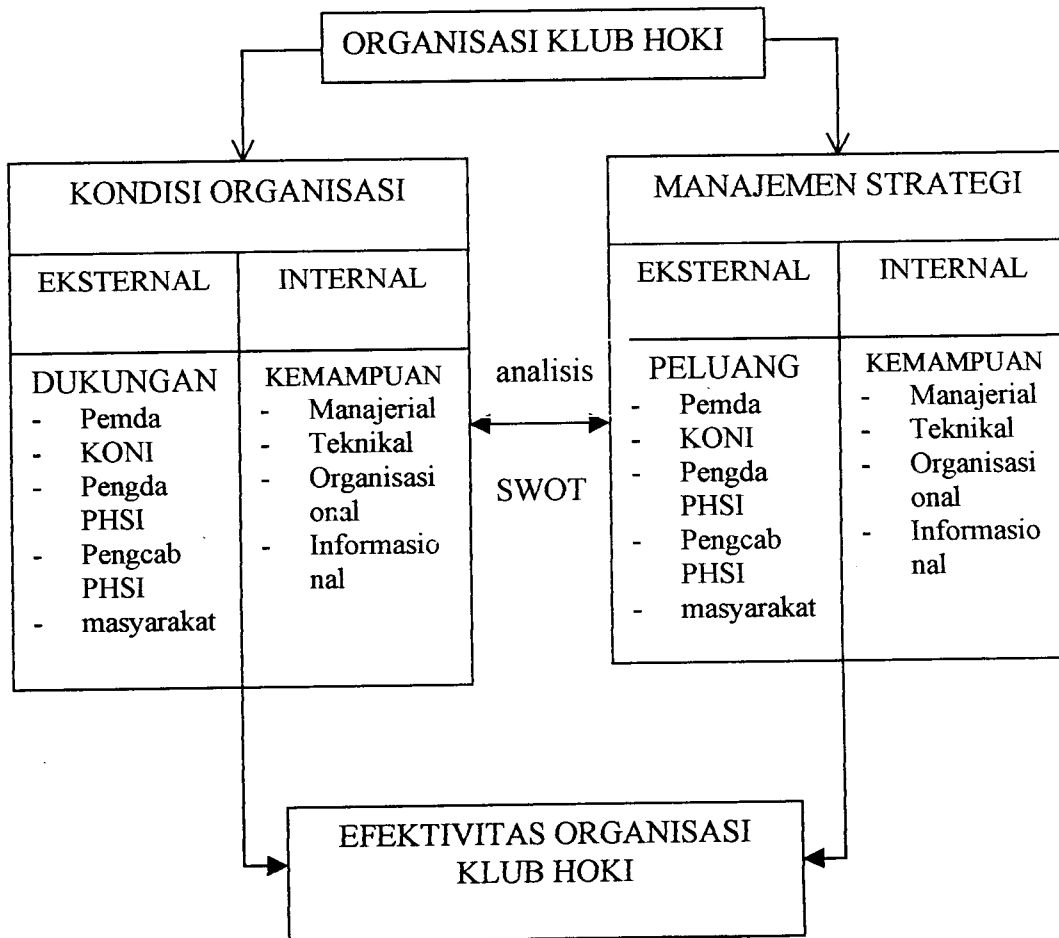
b. Kondisi klub hoki (X_2) terdiri atas kondisi eksternal dan internal. Kondisi eksternal meliputi dukungan dari pemerintah daerah, KONI, Pengda PHSI, Pengcab PHSI, dan masyarakat. Sedangkan kondisi internal meliputi kemampuan manajerial, teknis, organisasional, dan informasional.

2. Efektivitas organisasi klub hoki (Y) merupakan variabel dependen. Efektivitas organisasi merupakan kemampuan organisasi dalam mencari sumber dan memanfaatkannya secara efisien dalam mencapai tujuan tertentu.

Ketiga variabel tersebut saling berhubungan dan dapat digambarkan dalam paradigma penelitian seperti terlihat pada gambar 1.1.



Gambar 1.1
Paradigma Penelitian



F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif evaluatif, yakni metode yang menggambarkan keadaan yang memecahkan masalah yang sedang berlangsung.

Dengan demikian metode deskriptif evaluatif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi data.

G. Anggapan Dasar

1. Usaha organisasi memiliki hubungan yang tinggi terhadap efektivitas organisasi. Setiap organisasi akan melaksanakan manajemen, manajemen adalah proses pengendalian usaha-usaha organisasi guna mencapai efektivitas organisasinya (Handyaningrat, 1982).

2. Kondisi organisasi memiliki hubungan yang tinggi terhadap efektivitas organisasi. Kondisi organisasi yang nyaman dapat menimbulkan motivasi kerja yang tinggi dari anggota-anggotanya untuk mencapai efektivitas organisasi (Muhyadi, 1989).

3. Usaha organisasi yang optimal dan kondisi organisasi yang kondusif mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap efektivitas organisasi (produktivitas). Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas organisasi (efektivitas organisasi) antara lain adalah situasi kepemimpinan yang kondusif disertai pengelolaan yang optimal (Siagian, 1992).

